Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep *ulū al-albāb* dalam al-Quran Menurut Wahbah Zuhayli adalah sosok yang begitu ideal. Mereka mendapatkan banyak anugrah dari Allah (termasuk petunjuk dan hikmah) sehingga mampu menyeimbangkan antara kemampuan olah hati dan akal, yaitu zikir dan fikir. Sedangkan menurut Quraish Shihab *ulū al-albāb* adalah sosok yang mempunyai kemampuan berfikir yang sangat tinggi sehingga menghasilkan banyak ide kreatif yang tidak selubungi oleh kerancuan (murni). Kemampuan berfikirnya tadi juga implementasikan dalam memahami alam semesta (ayat *kauniyah*) sehingga mampu mendekatkan dirinya kepada Allah.
2. Ciri-ciri *ulū al-albāb* menurut penafsiran Wahbah Zuhayli dan M. Quraish Shihab
   a. Menurut Wahbah al-Zuhaily: *ulū al-albāb* akan memahami kandungan al-Quran sehingga akan mendapatkan petunjuk dan hikmah dari Allah; senantiasa menyeimbangkan antara zikir dan fikir, yaitu mengingat Allah dalam kondisi apapun dan senantiasa memikirkan keagungan dan kekuasaan Allah; mampu membentengi dirinya dari kejelekan dan godaan syaithan; mampu mengambil pelajaran mengenai kisah-kisah para Nabi dan kaumnya; sehingga mereka mampu meneladani kebaikannya dan menyingkirkan kejelekannya; mempunyai akal sehat; berpikir serta berargumen yang benar; yang mampu mengambil faidah dan pelajaran, tercermin dari akal sehatnya; mampu menghayati, memahami, dan memikirkan ayat-ayat Allah; mampu mengambil pelajaran akan ayat-ayat Allah; tercermin dari ilmu dan amalnya; orang-orang yang mau mendengarkan kebenaran dari kitab dan Sunnah Rasulullah serta mau memahami dan mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tutunannya; senantiasa berpikir mendalam dan melihat jauh ke depan, sehingga mereka akan mengingat dalil atau petunjuk keEsaan dan Kekuasaan Allah; bisa mengambil pelajaran dan hidayah akan ayat-ayat Allah, senantiasa takut akan siksa Allah.

a. Menurut M. Quraish Shihab: *ulū al-albāb* akan memahami posisi dirinya yang sesungguhnya. Dia akan menghargai dan menghormati orang lain sebagaimana dia membutuhkannya; mereka yang tidak terbelenggu dengan nafsu kebinatangan atau dikuasai oleh ajakan unsur debu tanahnya; mampu memahami petunjuk-petunjuk Allah, merenungkan ketetapan-ketetapanNya, serta melaksankannya, sehingga mendapatkan hikmah; senantiasa berzikir dan berpikir akan keagungan ciptaan Allah; senantiasa merenungkan ketetapan Allah dan melaksanakannya diharapkan dapat meraih dapat keberuntungan; tidak hanya sekedar yang memiliki kemampuan berpikir cemerlang, tetapi kemampuan berpikir yang disertai dengan kesucian hati sehingga dapat mengantar pemiliknya meraih kebenaran dan mengamalkannya serta menghindar dari kesalahan dan kemungkaran; selalu menghayati dan mengamalkan tuntunan kitab al-Quran ini; mampu mengambil pelajaran akan ayat-ayat Allah; menjaga sikap lahir dan batinnya; orang-orang yang telah Allah tunjuki jalan lebar yang lurus; mampu mengambil pelajaran dari tanda kebesaran dan kekuasaan Allah di dunia; memperoleh dan memanfaatkan petunjuk dari kitab Allah; orang beriman yang senantiasa bertakwa kepada Allah.

3. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran *ulū al-albāb* antara penafsiran Wahbah Zuhaily dan M. Quraish Shihab

a. Persamaan: Keduanya sama-sama memaknai *ulū al-albāb* sebagai sosok yang istimewa di mata Allah. Mereka mempunyai keistemewaan yang sudah dipaparkan dalam beberapa ayat al-Quran; mempunyai akal yang murni dan sehat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga bisa mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Quran; mampu menyeimbangkan antara kemampuan zikir dan pikir; dan mendapatkan hidayah dan hikmah dari Allah

b. Perbedaan: Wahbah al-Zuhaily Kurang variatif dalam memaknai *ulū al-albāb* dibanding Quraish Shihab, penjelasan tentang *ulū al-albāb* tidak begitu detail, kajiannya lebih banyak dikaitkan dengan ayat-ayat yang lainnya dan banyak dikaitkan dengan *fiqih al-hayat*. Sedangkan M. Quraish Shihab Penjelasannya agak panjang dan variatif, meskipun istilahnya tentang *ulū al-albab* sering diulang di beberapa ayat dan lebih detail menjelaskan beberapa makna *mufradat.*

B. Saran

Kedua Mufassir tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk mendapatkan makna *ulū al-albāb,* maka bisa menggabungkan keduanya, sehingga bisa lebih komprehensif dan saling menutupi kekurangan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id